

IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN JALAN KABUPATEN DI KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI

Marita Dyah Ayu Fatimah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
maritafatimah@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Jalan merupakan prasarana infrastruktur dasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Pembangunan jalan dalam 3 tahun terakhir sendiri cukup masif dilakukan baik di tingkat nasional maupun di daerah. Salah satu daerah yang menjadikan infrastruktur jalan sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan daerah adalah Kabupaten Wonogiri. Bentuk komitmen Bupati Wonogiri dalam rangka melaksanakan pembangunan tersebut dapat dilihat dari konsistensi pembangunan jalan yang dilakukan, terutama adalah pembangunan Jalan Kabupaten. Pada tahun 2018, Kecamatan Selogiri menjadi salah satu Kecamatan yang dipilih untuk dilakukannya pembangunan Jalan Kabupaten. Hambatan yang ditemui di lapangan yaitu terbatasnya sumber daya manusia, peralatan yang rusak, dan kelangkaan bahan material. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah tahap perencanaan meliputi kemampuan staf perencanaan, kemampuan organisasi perencanaan, kemampuan teknik analisis, dan mutu informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap implementasi terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendorong meliputi komitmen pimpinan politik, kemampuan organisasi, komitmen para pelaksana, dan dukungan dari kelompok kepentingan. Faktor penghambat meliputi banyaknya pemain (*actors*), terdapat komitmen atau adanya loyalitas ganda, kerumitan yang melekat pada proyek-proyek itu sendiri, jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak, dan waktu dan perubahan kepemimpinan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis Implementasi Pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yang membuktikan bahwa dari tahap perencanaan sampai tahap implementasi menunjukkan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri khususnya Bidang Bina Marga sudah berusaha keras dalam melaksanakan pembangunan jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur wilayah dengan strategi meningkatkan kualitas jaringan jalan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang menghambat program tersebut. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu mengajukan penambahan sumber daya manusia, terutama yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu melakukan *update* pada *website* yang dikelolanya, karena beberapa *link* tidak dapat diakses. Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu memperhatikan penunjang kegiatan yang bersifat administrasi seperti penyusunan SOP kegiatan pembangunan Jalan Kabupaten. Pembangunan Jalan Kabupaten yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri diharapkan akan terus berjalan meskipun terjadi perubahan kepemimpinan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembangunan, Jalan Kabupaten.

Abstract

Roads are the basic infrastructures that humans need to be able to move from one location to another in order to meet the needs. The construction of roads in the last 3 years alone sufficiently massive to do both at the national and regional levels. One area that makes the road infrastructure as one of the main priorities in regional development is Wonogiri. Regent Wonogiri commitment in order to implement such development can be seen from the consistency of road construction is done, especially the construction of

district roads. In 2018, District Selogiri become one of the District selected to undertake the construction of district roads. Obstacles encountered in the field namely limited human resources, the damaged equipment, and the scarcity of materials. This type of research is descriptive and qualitative approach. The focus of this research is planning stages include the ability of staff planning, organizational capability planning, capability analysis techniques, and the quality of the information needed. While the implementation phase consists of two factors, namely the driving factors include the commitment of the political leadership and organizational skills, the commitment of the executive, and support from interest groups. Inhibiting factors include the number of players (actors), there is a commitment or their dual loyalty, complexity inherent in the project itself, the level of decision-making is too much, and time and change leadership. This research subject is determined by purposive sampling technique. Data collection techniques used were documentation, interviews, and observations. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that of the analysis Implementation Road Development District in District Selogiri Wonogiri which proves that the planning phase to the implementation phase shows that the Public Works Department Wonogiri especially of Highways has been trying hard to implement road construction aimed at improving the quality of regional infrastructure with strategies to improve the quality of the road network. Although in practice there are factors that hinder the program. The suggestions made by the researcher is Public Works Department Wonogiri need to propose the addition of human resources, especially those who have become the Civil Service. Public Works Department Wonogiri need to do an update on the website that it manages, since some link is not accessible. Of Highways Department of Public Works Wonogiri need to pay attention to support activities such as preparation of SOPs are administrative district roads development activities. District Road Development carried out by the Public Works Department Wonogiri expected to continue to run even if there is a change of leadership.

Keywords: Implementation, Development, District roads.

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan komponen utama dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi suatu negara (Sadono, 2011). Infrastruktur dalam meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi ini berupa jalan raya, pelabuhan laut, lapangan terbang, kawasan industri, alat-alat perhubungan seperti telepon dan alat pengangkutan, dan fasilitas penyediaan air dan listrik. Keberadaan infrastruktur sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik bagi dunia usaha maupun bagi sosial kemasyarakatan.

Ketersediaan infrastruktur juga akan mempercepat pemerataan pembangunan melalui pembangunan infrastruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan antar wilayah sehingga mendorong investasi baru, lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Suroso, 2015).

Menghadapi kondisi seperti itu, pemerintah mulai menunjukkan perhatian yang serius terhadap pembangunan infrastruktur. Ada dua hal yang perlu segera dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan pihak swasta dalam memperbaiki kondisi infrastruktur di dalam negeri, yakni membangun infrastruktur baru dan memperbaiki infrastruktur yang sudah ada. Pemerintah meyakini bahwa mutu infrastruktur dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, investasi asing, pengentas kemiskinan dan mutu lingkungan hidup (Suwenty, 2015). Jalan merupakan prasarana infrastruktur dasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, jalan merupakan barang publik. Barang publik

(*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut (Mangkoesebroto 2014:57).

Pembangunan jalan dalam 3 tahun terakhir sendiri cukup masif dilakukan. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan ada 2.623 km jalan baru yang dibangun dalam kurun waktu 2015, 2016, dan 2017. Rinciannya adalah sekitar 1.286 km di sepanjang tahun 2015, 559 km di tahun 2016 dan 778 km di tahun 2017. Adapun sekitar 2.000 km diantaranya merupakan jalan perbatasan yang dibangun di titik-titik terluar, terpencil dan terdepan Indonesia (www.finance.detik.com diakses pada 15 Juni 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006, Pasal 1 tentang Jalan menjelaskan bahwa Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Program pembangunan jalan tersebut tidak hanya dilakukan di kota-kota besar, namun juga di Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah yang terletak di dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri merupakan Kabupaten di wilayah selatan Jawa Tengah, dengan batas sebelah selatan Kabupaten Pacitan dan Samudra Indonesia, sebelah utara Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Ponorogo dan sebelah barat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di Kabupaten Wonogiri mengacu pada RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Tengah, dan berbagai kebijakan dan prioritas Program Pemerintah dan Pemerintah Provinsi. Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri 2016-2021 pada dasarnya merupakan implementasi atas visi, misi, dan program kerja Kepala Daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat, yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan tahapan pembangunan dalam dokumen RPJP Daerah tahun 2005-2025. Dimana dengan mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka visi pembangunan di Kabupaten Wonogiri tahun 2016-2021 hasil pilkada 9 Desember 2015 yaitu, “MemBangun Wonogiri SUKSES, Beriman, Berbudaya, Berkeadilan, Berdaya Saing dan Demokratis”.

Permasalahan pembangunan di Kabupaten Wonogiri pada dasarnya merupakan akumulasi dari berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar maupun Urusan Pilihan (berbasis keunggulan daerah/*corecompetence*). Salah satu yang menjadi permasalahan di Kabupaten Wonogiri yaitu masih banyaknya infrastruktur jalan dan jembatan sebagai penggerak roda ekonomi dan pembangunan yang rusak. Selain itu, tingkat kerusakan jalan, jembatan, dan irigasi tidak sebanding dengan pembangunannya serta masih rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam pemeliharaan sarana prasarana dan tata ruang.

Peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan menjadi salah satu program pembangunan Bupati Wonogiri yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2016-2021 yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN 2004) sebagai salah satu bentuk konsisten daerah terhadap pelaksanaan pembangunan.

Pada awal tahun 2016, lebih dari 80% jalan terutama jalan kabupaten rusak dan lebih dari satu dasa warsa jalan dibangun dengan sistem yang kurang pas, sehingga begitu jalan diperbaiki dalam hitungan bulan kembali rusak. Tidak ada skala prioritas yang diterapkan dalam melakukan pembangunan jalan tersebut, sehingga bagi masyarakat pinggiran hampir tidak pernah merasakan keberpihakan pemerintah (sumber: www.wonogirikab.go.id diakses pada 15 September 2018).

Selanjutnya, Pada tahun yang sama telah dilakukan peningkatan jalan dengan capaian 323,694 km dengan alokasi anggaran Rp. 250 milyar. Kemudian pada tahun 2017, jalan yang dibangun dengan jenis laston mencapai 136,82 km, sedangkan jenis jalan beton mencapai 93,67 km (sumber: www.bukupintarkabupatenwonogiri.blogspot.com diakses pada 15 September 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan melakukan wawancara, salah satunya dengan Staf Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri yang menyebutkan bahwa mekanisme pembangunan jalan yang dilakukan mulai tahun 2016 berbeda dengan tahun sebelumnya. Pembangunan jalan mulai tahun ini lebih ditekankan pada pembangunan jalan satu ruas, dengan tujuan perbaikan jalan yang lebih merata. Peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan yang ditangani oleh Bidang Bina Marga pada tahun 2018 yaitu sejumlah 38 paket pekerjaan yang terdiri dari peningkatan jalan dan jembatan, serta pemeliharaan atau rehabilitasi jalan dan jembatan. Adapun jumlah paket pekerjaan terbanyak ialah 11 jumlah paket pekerjaan yang menggunakan anggaran APBD perubahan (mendahului).

Salah satu Kecamatan yang tidak terlepas dari pembangunan Jalan Kabupaten adalah Kecamatan Selogiri. Dimana Kecamatan Selogiri merupakan Kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten dan salah satu kecamatan yang memiliki potensi, namun pada kenyataannya masih ditemui kerusakan infrastruktur jalan. Potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Selogiri, yaitu: UMKM (mebel, kerajinan lukis kaca, dan lukisan), hasil pertanian (padi, semangka, salak, cabai, kacang tanah, dll), industri makanan (jamu tradisional, onde-onde, tempe kripik), dan obyek wisata (Prasasti Nglaroh, Tugu Pusaka, dan Sendang Siwani). Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Selogiri juga bermata pencaharian sebagai seorang petani, sehingga hasil produksi padi dari Kecamatan Selogiri dapat memenuhi kebutuhan swasembada pangan di daerah sekitar.

Tabel 1.1

Data jalan yang akan diperbaiki di Kecamatan Selogiri Tahun 2018

No.	No Ruas	Nama Kegiatan	Panjang (km)	Lebar (km)
1	60	Peningkatan Jalan Pule-Kepatihan	2.300,00	3,5
2	139	Peningkatan Jalan Singodutan Pule	2.436,00	4

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri

Hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa, pembangunan jalan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri pada tahun 2018 di Kecamatan Selogiri yaitu peningkatan jalan Pule-Kepatihan sepanjang 2.300,00 km dan peningkatan Jalan Singodutan-Pule 2.436,00 km. Status administrasi kedua ruas jalan tersebut adalah Jalan Desa yang dialihkan menjadi Jalan Kabupaten, karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh Desa untuk melakukan perbaikan jalan. Hal tersebut dipaparkan oleh Kepala Bidang Bina Marga.

Selanjutnya, dalam pengimplementasian pembangunan jalan tersebut tidak hanya dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri sebagai pihak perencana dan pengawas kegiatan pembangunan jalan, melainkan juga dilakukan oleh kontraktor pemenang lelang paket pekerjaan sebagai pihak yang melaksanakan pekerjaan pembangunan jalan. Hambatan yang ditemui di lapangan yaitu jumlah sumber daya

manusia sebagai pengawas kegiatan sangat terbatas yaitu, 1 personil bisa mengawasi sampai 5 kegiatan pembangunan jalan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan lebih tepat apabila dianalisis dengan menggunakan teori implementasi Donald P. Warwick, serta mengangkat masalah ini ke dalam sebuah judul yakni “Implementasi Pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah teori implementasi Donald P. Warwick yang terdiri dari tahap perencanaan meliputi kemampuan staf perencanaan, kemampuan organisasi perencanaan, kemampuan teknik analisis, dan mutu informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap implementasi terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendorong meliputi komitmen pimpinan politik, kemampuan organisasi, komitmen para pelaksana, dan dukungan dari kelompok kepentingan. Faktor penghambat meliputi banyaknya pemain (*actors*), terdapat komitmen atau adanya loyalitas ganda, kerumitan yang melekat pada proyek-proyek itu sendiri, jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak, dan waktu dan perubahan kepemimpinan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis implementasi pembangunan jalan kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan teori implementasi Donald P. Warwick yang terdiri dari tahap perencanaan meliputi kemampuan staf perencanaan, kemampuan organisasi perencanaan, kemampuan teknik analisis, dan mutu informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap implementasi terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor pendorong meliputi komitmen pimpinan politik, kemampuan organisasi, komitmen para pelaksana, dan dukungan dari kelompok kepentingan. Faktor penghambat meliputi banyaknya pemain (*actors*), terdapat komitmen atau adanya loyalitas ganda, kerumitan yang melekat pada proyek-proyek itu sendiri, jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak, dan waktu dan perubahan kepemimpinan. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam implementasi kebijakan adalah perencanaan. Terdapat 4 indikator terkait tahap perencanaan antara lain :

a. Kemampuan Staf Perencanaan

Staf perencana yang menangani pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri pada umumnya telah mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat maupun diklat yang dilaksanakan oleh Provinsi guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selain diklat, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri juga mengikut sertakan pegawainya dalam kegiatan Bimtek.

Perencanaan teknis, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam pembangunan jalan yaitu berdasarkan hasil survei di lapangan dan kemudian dianalisis. Hal yang perlu diperhatikan dalam survei tersebut adalah kondisi wilayah, khususnya adalah struktur tanah. Dimana di Kabupaten Wonogiri terdapat 2 tipe konstruksi yaitu, konstruksi *rigid pedmen* atau perkerasan kaku atau jalan beton, yang kedua *hotmix*. Selain itu, jalan yang diutamakan dalam pembangunan adalah jalan-jalan yang bersifat strategis terutama Jalan Kabupaten.

b. Kemampuan Organisasi Perencanaan

Kemampuan organisasi perencanaan menitikberatkan pada kemampuan untuk menumbuhkan motivasi staf perencanaan dan bekerjasama secara efektif dengan (*internal capacity*) dan kemampuan untuk menjalin hubungan efektif dengan unit-unit organisasi lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan perencanaan.

Merujuk pada hasil penelitian, langkah yang diambil Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri dalam menumbuhkan motivasi stafnya dilakukan dengan memberikan *support* langsung yang diberikan oleh atasan kepada bawahan, misalnya yaitu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Selain motivasi dari atasan, kemampuan untuk menjalin hubungan efektif dengan unit-unit organisasi lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan perencanaan dilakukan pada saat *Pre Construction Meeting* (PCM) yang dihadiri oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom), PPTK, PPHP, Pengawas Lapangan, Penyedia Jasa, dan Konsultan Pengawas.

c. Kemampuan Teknik Analisis

Kemampuan teknis analisis yang dimaksud meliputi dua hal, yaitu tersedianya sarana pengelolaan data yang memadai (secara elektronik) dan staf yang mampu mengoperasikan peralatan tersebut. Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Selogiri sudah menggunakan IT yaitu, aplikasi GIS (*Geographic Information System*).

Berkaitan dengan implementasi pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, sumber daya manusia yang bertugas untuk mengoperasikan aplikasi tersebut dianggap sudah cukup mampu menguasai program yang dijalankan, karena setiap kali ada pegawai baru atau *pengupdatetan* sistem IT baru yang akan digunakan, Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri mengupayakan untuk mengikutsertakan pegawainya dalam kegiatan Bimtek.

d. Mutu Informasi yang Dibutuhkan

Dalam tahap perencanaan, ketersediaan informasi yang bersifat obyektif merupakan dasar pokok dari suatu kegiatan. Ketersediaan informasi yang bersifat obyektif tersebut tentunya didukung dengan adanya data dan informasi yang bersifat akurat. Langkah yang dilakukan oleh Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat dilakukan dengan survei langsung ke lapangan dengan berjalan kaki.

Jika jalan yang rusak sejauh 5 km, maka pegawai survei dan perencanaan melakukan perjalanan juga sejauh 5 km. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan informasi yang tidak sesuai di lapangan, karena informasi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten.

2. Tahap Implementasi

Dalam melakukan sebuah implementasi kebijakan, tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorong terdiri dari 4 indikator, yaitu:

a. Komitmen Pimpinan Politik

Sebuah program pemerintah tidak akan berjalan apabila pimpinan pemerintah tersebut tidak memberikan dukungan pada program tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya dukungan dari pimpinan pemerintah khususnya pimpinan daerah selaku pihak yang memiliki kekuasaan di daerah. Berdasarkan hasil penelitian, Bupati Wonogiri memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri.

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, pendanaan pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sepenuhnya berasal dari APBD Kabupaten Wonogiri, khususnya adalah APBD Perubahan.

b. Kemampuan Organisasi

Pada tahap pengimplementasian sebuah program, setiap organisasi atau instansi harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan atau menjalankan tugas-tugasnya seperti yang telah ditetapkan pada salah satu unit organisasi. Kemampuan yang dimiliki Bidang Bina Marga Kabupaten Wonogiri sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembangunan jalan. Hal tersebut

dapat dilihat dari kepuasan yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam menanggapi pembangunan jalan yang dilakukan.

Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi, organisasi tersebut dapat melaksanakan atau menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan target yang diinginkan. Selain itu, capaian target yang selama ini ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri dapat direalisasikan sesuai dengan target yang ditetapkan.

c. Komitmen Para Pelaksana

Peran pelaksana menitikberatkan pada sejauh mana pelaksana memberikan tanggungjawabnya terhadap program tersebut. Peran dan tanggungjawab pelaksana pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri ditunjukkan dengan survei langsung ke lapangan dengan menginventarisir ruas-ruas yang perlu dibenahi dan kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari atasan serta pengawasan dibantu oleh pihak ketiga yaitu konsultan pengawas.

Komitmen para pelaksana juga dapat dilihat melalui sanksi berupa teguran ataupun sanksi berat yang diberikan oleh pengawas, jika didalam pelaksanaan pembangunan jalan tersebut salah satu implementator atau pelaksana tidak melaksanakan tugasnya, misalnya yaitu pada saat penyedia jasa atau kontraktor yang terlambat menyelesaikan pembangunan jalan dan tidak dikerjakan sesuai dengan kontrak yang disepakati, maka pihak Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri melaporkan penyedia jasa atau kontraktor tersebut ke BPK. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri juga sangat berkomitmen dalam melaksanakan pembangunan jalan, terutama Jalan Kabupaten.

d. Dukungan dari Kelompok Kepentingan

Dukungan dari kelompok kepentingan termasuk lingkungan eksternal yang turut mendorong keberhasilan implementasi yang dilakukan. Dalam hal ini kelompok kepentingan yang dimaksud adalah masyarakat sebagai pengguna jalan terutama adalah masyarakat yang mengembangkan potensi baik di bidang pertanian maupun perdagangan.

Tanggapan yang diberikan masyarakat sebagai pengguna jalan mengenai pelaksanaan pembangunan jalan tersebut juga ditunjukkan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pembangunan jalan yang dilakukan, karena Kecamatan Selogiri termasuk Kecamatan yang memiliki potensi baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Selain itu, dukungan masyarakat juga dapat dilihat dari spanduk yang dibuat oleh warga Desa Gemutren, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri yang menunjukkan rasa terimakasih dan dukungannya terhadap pembangunan jalan yang dilakukan.

Adapun faktor yang menimbulkan hambatan terhadap pelaksanaan program terdiri dari 5 indikator, yaitu:

a. Banyaknya Pemain (*actors*)

Dalam implementasi program, selain terdapat faktor yang mendorong implementasi program tersebut tentunya juga terdapat faktor yang menjadi penghambat implementasi sebuah program. Salah satu faktor penghambat adalah banyaknya pemain dalam pelaksanaan program. Semakin banyak pemain atau pihak yang terlibat dan memberikan pengaruh pada pelaksanaan, maka semakin rumit komunikasi dan pengambilan keputusan.

Pembangunan Jalan Kabupaten adalah sebuah program yang melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya dan berfokus pada perbaikan infrastruktur wilayah di Kabupaten Wonogiri. Pihak-pihak yang turut memberikan pengaruh pada pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten adalah Bupati Kabupaten Wonogiri, DPRD Kabupaten Wonogiri, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri, Unit Layanan Pengadaan Kabupaten Wonogiri, dan Penyedia Jasa. Dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten, hambatan yang disebabkan karena adanya banyak pemain adalah prosedur yang cukup panjang sehingga koordinasi yang dilakukan seringkali terjadi *miscommunication*.

b. Terdapat Komitmen/ Adanya Loyalitas Ganda

Dalam implementasi sebuah program, pada beberapa kasus ditemukan fakta bahwa pihak yang terlibat dan menentukan program tersebut mengalami penundaan, yang disebabkan karena adanya tanggungjawab terhadap program lain. Adanya loyalitas ganda membuat pihak tersebut tidak memberikan perhatian yang cukup dan akhirnya pelaksanaan program menjadi terhambat. Kasus ini pula yang terjadi pada pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri terdapat hambatan yang disebabkan oleh adanya loyalitas ganda. Loyalitas ganda ini dialami oleh kontraktor dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sehingga untuk mengurangi penundaan pekerjaan, maka selama ini yang dilakukan adalah tidak perbolehkannya 1 kontraktor menyelesaikan lebih dari 3 paket pekerjaan yang ditangani.

c. Kerumitan yang Melekat pada Proyek-proyek itu Sendiri

Faktor penghambat pada implementasi sebuah program tidak hanya berasal dari eksternal, tetapi juga berasal dari internal yaitu dari program itu sendiri. Kerumitan-kerumitan yang terjadi itulah yang nanti akan memberikan hambatan pada tahap implementasi. Jumlah sumber daya manusia bagian pengawas kegiatan sangat terbatas,

mengingat Kabupaten Wonogiri memiliki wilayah yang luas yaitu 25 Kecamatan.

Hal tersebut dikarenakan oleh sumber daya manusia bagian pengawas kegiatan hanya diperbolehkan untuk PNS sedangkan pegawai kontrak tidak diperbolehkan untuk menjadi panitia perangkat kegiatan. Hal ini menyebabkan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas lapangan dari Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri 1 personel bisa mengawasi sampai 5 kegiatan pembangunan jalan yang dilakukan. Hal lain yang menjadi kerumitan yang melekat pada proyek juga terjadi pada gambar yang dirancang, dimana ukuran mengenai ketebalan jalan harus sesuai dengan pengerjaan di lapangan, sehingga pekerja harus selalu mengukur ketebalan jalan setiap kali dilakukan pengerjaan.

d. Jenjang Pengambilan Keputusan yang Terlalu Banyak

Petunjuk teknis sangat diperlukan untuk menjalankan sebuah program. Dimana petunjuk teknis tersebut digunakan untuk memberikan arahan pada pengambilan keputusan. Lingkup dan urutan kegiatan dalam pekerjaan yang lama akan menghambat implementasi sebuah program. Petunjuk teknis pembangunan jalan memiliki lingkup dan urutan kegiatan yang panjang dan akan berpengaruh terhadap proses pembangunan jalan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa petunjuk teknis pembangunan jalan yang banyak dan panjang akan memberikan hambatan pada pelaksanaannya. Hambatan tersebut ialah perlunya waktu untuk menjalankan serangkaian proses dan pemahaman terhadap petunjuk pelaksanaan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan jalan.

e. Waktu dan Perubahan Kepemimpinan

Sebuah program agar dapat diimplementasikan membutuhkan waktu yang panjang dari saat perencanaan program itu sendiri sampai dengan pelaksanaan program. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya serangkaian proses yang harus ditempuh dalam pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri membutuhkan waktu kurang lebih 3 sampai 6 bulan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan. Sehingga pembangunan jalan yang dilakukan tidak bisa langsung dikerjakan.

Selain itu, pergantian kepala daerah juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan jalan, tatkala Bupati Kabupaten Wonogiri memberikan kebijakan baru yang mungkin akan berbeda dengan kebijakan kepala daerah yang lama. Hal ini lah yang menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai implementasi pembangunan jalan kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahap perencanaan sampai tahap implementasi menunjukkan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri khususnya Bidang Bina Marga sudah berusaha keras dalam melaksanakan pembangunan jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur wilayah dengan strategi meningkatkan kualitas jaringan jalan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang menghambat program tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait implementasi pembangunan jalan kabupaten di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu mengajukan penambahan sumber daya manusia, terutama yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil khususnya pada Bidang Bina Marga, karena sumber daya manusia yang dimiliki untuk melakukan pengawasan kegiatan di lapangan atau perangkat kegiatan tidak boleh dibebankan kepada tenaga kontrak, tetapi Pegawai Negeri Sipil dimiliki juga masih terbatas, yaitu 1 pesonil bisa mengawasi sampai 5 atau lebih kegiatan di lapangan. Sehingga pengawasan di lapangan tidak dapat terfokuskan.
2. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu melakukan *update* pada *website* yang dikelolanya, karena beberapa *link* seperti laporan hasil kegiatan yang ada pada *website* tidak dapat diakses.
3. Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu untuk meningkatkan kemampuan organisasi perencanaan, karena terkadang dilapangan masih dijumpai ketidaksesuaian antara gambar dengan realitas bangunan.
4. Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri perlu memperhatikan penunjang kegiatan yang bersifat administrasi seperti penyusunan SOP kegiatan pembangunan Jalan Kabupaten, karena pada saat penelitian berlangsung, peneliti tidak mendapatkan dan menjumpai SOP kegiatan pembangunan Jalan Kabupaten.
5. Pembangunan Jalan Kabupaten yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonogiri diharapkan akan terus berjalan meskipun terjadi perubahan kepemimpinan, mengingat jalan merupakan infrastruktur dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan M. Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Humas Setda Kabupaten Wonogiri. *Capaian Kerja Nyata 2 Tahun Sesarengan Mbangun Wonogiri*. Diperoleh 15 September 2018, dari www.wonogirikab.go.id
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2014. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. 2016. *Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2016-2021*. Wonogiri: Bupati Wonogiri.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simorangkir, Eduardo. 2017. *Jokowi Bangun 2.623 Km Jalan Baru dalam 3 Tahun, di Mana Saja?*. Diperoleh 15 Juni 2018, dari www.finance.detik.com
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suroso. 2015. *Masyarakat Ekonomi Mea Dan Perekonomian Indonesia*. Diperoleh 15 September 2018, dari www.bppk.kemenkeu.go.id
- Suwanty, Paula. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Proaktif Masyarakat dalam Pelepasan Hak Atas Tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (Studi Kasus Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: Universitas Lampung (online). (<http://www.digilib.unila.ac.id/> diakses pada 15 September 2018)
- Utis, Kang. 2018. *Dua Tahun Jekek-Edy Sesarengan Mbangun Wonogiri*. Diperoleh 15 September 2018, dari www.bukupintarkabupatenwonogiri.blogspot.com